

## **PEMANFAATAN GOOGLE FORM SEBAGAI INSTRUMEN EVALUASI BELAJAR**

**Suci Perwita Sari<sup>1</sup>, Eko Febri Syahputra Siregar<sup>2</sup>, Baihaqi Siddik Lubis<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
*suciperwita@umsu.ac.id*

### **Abstract**

The purpose of this activity is to increase the teachers' understanding in using google form as learning instrument in elementary school. This activity was held in 3 steps, called Participatory Rural Appraisal (PRA) method. The PRA method is divided into three steps: preparation, implementation, and reflection. In the preparation, from the policies taken in online learning, various problems were found in the distribution of learning evaluations, for that, tools and materials were prepared in holding activities. In the implementation, the teacher looks very enthusiastic and able to develop various forms of learning questions from multiple choice, essay, and matching. At the reflection stage, the results of the pretest and posttest was increased. It is hoped that this activity can continue to be held, especially in terms of flexibility in online learning

*Keywords: Google Form, learning evaluation instrument*

### **Abstrak**

Tujuan dari pengabdian ini adalah meningkatkan pemahaman guru dalam memanfaatkan google form sebagai instrumen belajar siswa di Sekolah Dasar. Pengabdian masyarakat dilakukan melalui 3 langkah utama yaitu metode Participatory Rural Appraisal (PRA). Metode PRA tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan Refleksi. Pada tahap persiapan, dari kebijaksanaan yang diambil dalam pembelajaran daring, ditemukan berbagai masalah dalam pendistribusian evaluasi belajar, untuk itu dipersiapkan berbagai alat dan bahan dalam pelaksanaan kegiatan. Pada pelaksanaan, guru terlihat sangat antusias dan mampu mengembangkan berbagai bentuk soal pembelajaran dari pilihan ganda, isian, dan mencocokkan. Pada tahap refleksi didapat hasil pretes dan postes yang meningkat. Diharapkan pengabdian ini dapat terus dilakukan khususnya dari segi fleksibilitasnya dalam pembelajaran daring

*Kata kunci: Google Form, Instrumen Evaluasi Belajar*

## **PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia untuk mengubah tingkah laku, pola pikir, gaya hidup dan karakter menjadi lebih baik. Keberhasilan sebuah pembelajaran ditandai dengan tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah disusun oleh guru. Tujuan pembelajaran diukur

dengan instrumen pertanyaan sesuai dengan indicator yang telah dibuat oleh guru. Instrumen pertanyaan tersebut dapat dilakukan melalui tes seperti tanya jawab, soal pilihan ganda, soal uraian, isian, benar salah, maupun menjodohkan. Dengan adanya tes, maka guru dapat mengumpulkan informasi berupaintelegensi, keterampilan yang dimiliki oleh individu (Aji, 2016)

Adapun untuk soal non tes dapat dilakukan dengan praktikum, wawancara, unjuk kerja ataupun sebagainya.

(Salamah, 2018) menyimpulkan prinsip penilaian berdasarkan BSNP adalah ; 1) instrument penilaian ditujukan untuk mengukur pencapaian kompetensi; 2) penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu keputusan yang diambil berdasarkan apa yang seharusnya dapat dilakukan oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran; 3) penilaian dilakukan secara keseluruhan dan berkelanjutan; 4) hasil penilaian digunakan untuk menentukan tindak lanjut; 5) penilaian harus sesuai dengan pengalaman belajar yang ditempuh dengan proses pembelajaran. Prinsip dalam penilaian ini harus dipenuhi oleh guru dalam menyusun penilaian yang dibagikan oleh siswa.

Pandemi covid 19 menyebabkan banyak perubahan kebijakan yang dilakukan pemerintah untuk meminimalisir agar masyarakat tidak tertular. Dalam dunia pendidikan, kebijakan yang dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran dirumah. Konsep pembelajaran dirumah ini disebut pembelajaran daring (dalam jaringan). Pembelajaran daring mengubah gaya pembelajaran yang seharusnya tatap muka menjadi online melalui android. Kegiatan belajar ini membingungkan guru terlebih lagi siswa di SD sendiri.

Pelaksanaan pembelajaran daring yang selama ini terjadi adalah dilakukan dengan memberikan tugas setiap harinya melalui whatsapp dan dikumpul di akhir pekan atau hari lain yang disetujui oleh guru dan siswa. Selanjutnya guru tersebut memeriksa hasil kerja siswa selama seminggu dan mengembalikan pada minggu lain sekaligus memberikan tugas yang baru

kepada siswa. Kegiatan ini sangat memberatkan siswa dan orangtua siswa.

Pelaksanaan pembelajaran lain yang dilakukan adalah dengan menerapkan sistem “shift” dalam pembelajaran. Shift yang dimaksud adalah siswa belajar tatap muka seperti biasa selama 2-3 jam selama tiga hari, dan 3 hari selanjutnya di rumah. Pembelajaran seperti ini dinamakan model pembelajaran model *blended learning*. Model pembelajaran *blended learning* adalah model pembelajaran dengan memadukan pembelajaran secara daring dan luring (Dissriany & Banggur, 2018).

Selanjutnya ada jenis pembelajaran yang dilakukan dengan murni online dengan cara guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok kemudian mengadakan videocall kepada setiap kelompok selama maksimal 20 menit. Setelah kegiatan videocall dengan setiap kelompok selesai, maka guru membagikan tugas ke grup belajar whatsapp yang terdiri dari seluruh siswa. Kemudian siswa juga mengirimkan hasil tugasnya di grup tersebut. Pembelajaran seperti ini banyak dikeluhkan oleh siswa, orang tua dan guru. Selain pasifnya peran guru, kondisi *memory handphone* juga mudah penuh hingga menyebabkan handphone pengguna hang.

Ketergantungan guru dan siswa dalam menggunakan whatsapp sebagai media belajar menyebabkan berbagai masalah. Mulai dari penuhnya memori, lambatnya pengoperasian *handhpone* sehingga menyebabkan siswa ketinggalan dalam mengirimkan tugas yang telah disepakati. Untuk mengatasi segala masalah yang terjadi, maka diperlukan sebuah media yang dapat dioperasikan dalam pembelajaran murni daring namun tidak memberatkan *memory smartphone* guru dan siswa.

Dalam pengabdian ini, penggunaan *google form* dianggap paling ampuh dalam penggunaannya.

*Google form* merupakan salah satu komponen layanan *Google Docs*. Aplikasi ini sangat cocok untuk mahasiswa, guru, dosen, pegawai kantor dan profesional yang senang membuat kuis, form, dan survei *online* (Pratama et al., 2019). Fitur dari *google form* dapat dibagi ke orang-orang secara terbuka atau khusus kepada pemilik akun Google dengan pilihan aksesibilitas, seperti : *read only* (hanya dapat membaca) atau *editable* (dapat mengedit dokumen). Selain itu, *Google Docs* juga dapat dimanfaatkan secara mandiri ataupun bersama sama untuk tujuan mendapatkan informasi pengguna (Tria Mardiana, 2017).

Untuk dapat menggunakan *Google Form*, maka disyaratkan untuk memiliki akun universal *Google*, yaitu dengan mendaftar di <http://account.Google.com/login>. Dengan memiliki akun tersebut maka berbagai produk *Google* bisa dirilis secara gratis, seperti *Gmail* sebagai alat untuk berkomunikasi dengan *email*, *Drive* sebagai alat penyimpanan online sehingga tidak memenuhi *memory smartphone*.

Lebih jauh, (Sianipar, 2019) menyimpulkan fungsi dari *Google form* untuk dunia pendidikan adalah sebagai berikut: 1) Memberikan tugas latihan/ulangan online melalui laman website, 2) Mengumpulkan pendapat orang lain melalui laman website, 3) Mengumpulkan berbagai data mahasiswa/dosen melalui laman website, 4) Membuat formulir pendaftaran online untuk sekolah, 5) Membagikan kuesioner kepada orang-orang secara online. Aplikasi ini berbasis web, untuk itu setiap orang dapat memberikan tanggapan atau jawaban terhadap kuis ataupun kuesioner secara cepat

dimanapun berada dengan menggunakan aplikasi internet di laptop maupun melalui handphone. Karena itu dengan aplikasi ini, maka seorang dosen atau pegawai tidak memerlukan kertas untuk mencetak kuis atau kuesionernya dan tidak harus mengupload melalui whatsapp. Kelebihan lain dari penggunaan *Google Form* adalah waktu yang diperlukan semakin hemat dalam membagikan, mengumpulkan kembali dan menganalisis hasil kuis dan angket. Dengan demikian aplikasi ini sangat cocok digunakan untuk mengumpulkan instrument pertanyaan yang dibuat oleh guru walaupun belajar dari rumah dan sama sekali tidak mengganggu kapasitas memory handphone.

Melalui berbagai pernyataan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa *google form* dapat menjadi salah satu sarana alat instrument evaluasi belajar guru selama pembelajaran daring. kegiatan ini diharapkan menambah pengetahuan dan keterampilan guru dalam penyusunan instrument pertanyaan sebagai wujud dari mencapai tujuan pembelajaran.

## METODE

Pengabdian ini dilaksanakan di SDS Muhammadiyah 38 Kec. Medan Krio yang berada di Jalan Medan Krio.



Gambar 1. SDS Muhammadiyah 38 Medan Krio

Metode yang diterapkan dalam pengabdian ini yaitu metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA).

Metode PRA tersebut dibagi menjadi tiga tahap yaitu persiapan, pelaksanaan, dan Refleksi (Hudayana et al., 2019). Alasan digunakannya metode PRA adalah metode ini merupakan metode yang tepat dalam melihat kebutuhan masyarakat yang mengalami suatu hambatan (Ridwan et al., 2019)

Secara jelas dapat digambarkan pada Gambar 2



**Gambar 2. Model PRA Pelaksanaan Kegiatan Pemanfaatan Google Form Sebagai Instrumen Penilaianq**

Berdasarkan diagram diatas, maka secara rinci alur pelaksanaan yang dilakukan adalah tahap persiapan, pelaksanaan, dan refleksi. Pada **tahap persiapan**, peneliti mnecari potensi masalah yang selama ini terjadi dalam pembelajaran daring. Melalui kegagiatan ini, peneliti menemukan bahwa google form merupakan solusi yang dapat mengatasi kendala selama pembelajaran daring. Selanjutnya peneliti memberikan pretes untuk mengetahui pemahaman guru dalam penggunaan google form. Dari kegiatan ini didapat bahwa pembelajaran daring dilakukan dengan siswa setiap hari sabtu datang ke sekolah untuk mengambil tugas yang diberikan guru, kemudia mengambil hasil tugas pada minggu lalu, serta mengumpulkan tugas yang telah diberikan sebelumnya. Adapun jika ada kebingungan dalam mengerjakan soal, guru dan siswa dapat berkomunikasi melalui whatsapp dengan penjelasan baik melalui video,

foto atau rekaman melalu I whatsapp. Hal ini menjadi masalah karena karena memori smartphone yang terbatas.

Langkah selanjutnya dari tahap persiapan persiapan adalah mencari dan menentukan solusi apa yang merumuskan bahwa google form digunakan dalam mempermudah guru menyampikan evaluasi pembelajaran. Persiapan dilakukan dengan menganalisis bentuk soal yang akan dibuat guru. Apakah soal berbentuk pilihan ganda, essay, atau menjodohkan. Selain itu juga dipersiapkan perlengkapan pendukung kegiatan seperti infocus, laptop, layar infocus dan alat lain yang mendukung jalannya kegiatan.

Pada tahap kedua, yaitu **tahap pelaksanaan**, kegiatan yang dilakukan adalah mengadakan sosialisasi dengan pemanfaatan *google form* sebagai instrument penilaian. Selanjutnya, guru diinstruksiakn untuk membuat soal dalam bentuk google form sendiri sesuai dengan tema dan mata pelajaran yang diampu. Adapun jenis soal yang disusun oleh guru adalah soal yang disusun di google form dalam bentuk pilihan ganda, isian, memilih dan mencocokkan. . kemudian, peneliti mengadakan kunjungan secara berkala mengenai pelaksanaan lanjutan pemanfaatan google form sebagai instrument penilaian.



**Gambar 3. Pembukaan Kegiatan Pemanfaatan Google Form Sebagai Instrumen Evaluasi Belajar di SD**



**Gambar 4. Pelaksanaan Kegiatan Pemanfaatan Google Form Sebagai Instrumen Evaluasi Belajar di SD**

Tahap akhir, yaitu **tahap refleksi**, peneliti melakukan kunjungan sebagai kegiatan monitoring, kemudian peneliti mengadakan postes serta evaluasi dengan mengecek kembali penerapan *google form* sebagai instrument penilaian. Jika terdapat guru yang masih belum paham konsep *google form* sebagai instrument penilaian maka guru tersebut akan diberikan pelatihan ulang mengenai pemanfaatan *google form* tersebut. Jika guru peserta telah mampu mengaplikasikan *google form* dalam pembelajaran daring, maka guru tersebut diberi pengayaan terkait penambahan keterampilan dalam menggunakan *google form* sebagai peningkatan mutu evaluasi belajarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan kegiatan, peneliti membagikan angket yang berisi 10 soal pretes terkait indikator pemahaman implementasi *google form*. Setelah kegiatan pretes dilakukan, peneliti mengadakan sosialisasi dan pelatihan operasi *google form* dalam pembelajaran. Setelah kegiatan dilakukan, peneliti memberikan soal postes untuk mengukur pemahaman guru setelah diadakannya kegiatan. Soal tersebut soal pretes yang telah diselesaikan pada pertemuan awal sebelum pelatihan dilakukan.. Setelah selanjutnya setelah

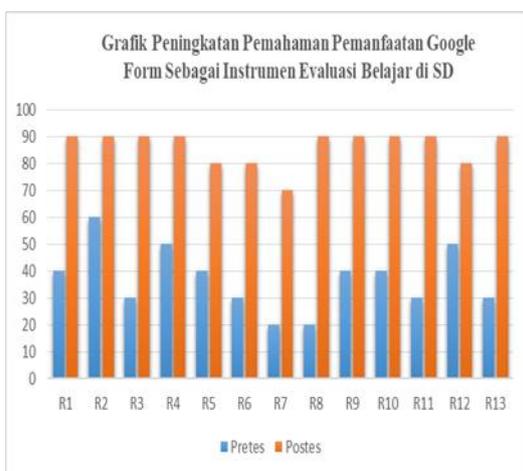
kegiatan pemberian soal untuk mengukur pemahaman peserta guru terkait *google form*, maka kegiatan dilanjutkan dengan perhitungan hasil pretes dan postes. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Pemanfaatan Google Form Sebagai Instrumen Evaluasi Belajar di SD**

Responden	Pretes	Postes
R1	40	90
R2	60	90
R3	30	90
R4	50	90
R5	40	80
R6	30	80
R7	20	70
R8	20	90
R9	40	90
R10	40	90
R11	30	90
R12	50	80
R13	30	90
Rerata	36.92	86.15

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diinterpretasikan adanya peningkatan rerata hasil pemahaman pemanfaatan *google form* sebagai instrumen evaluasi belajar di SD. Adapun perhitungan rerata dirumuskan dengan menghitung seluruh skor yang didapat guru kemudian membaginya dengan skor maksimal (Sugiyono, 2017). Dalam tabel di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rerata guru dalam pretes adalah 36,92 dan rerata guru dalam postes adalah 86,15. Berdasarkan selisih skor pretes dan postes, maka adanya peningkatan sebesar 49,23 pemahaman guru setelah dilakukannya sosialisasi. Ini membuktikan bahwa guru telah memahami pemanfaatan *google form* sebagai instrument evaluasi belajar di SD. Untuk lebih memperjelas peningkatan pemahaman guru terhadap

pemanfaatan google form sebagai instrumen evaluasi belajar di SD, dapat dilihat pada Gambar 5 berikut.



**Gambar 5. Grafik Peningkatan Pemahaman Pemanfaatan Google Form Sebagai Instrumen Evaluasi Belajar di SD**

Berdasarkan hasil gambar diatas, terdapat peningkatan yang cukup tinggi sebelum diadakannya pelatihan penggunaan google form dengan setelah diadakan google form. Pada saat kegiatan berlangsung, guru terlihat antusias dan sangat menggali kreativitasnya dalam menyusun soal yang akan diberikan ke siswa selama pembelajaran daring. Selain itu, salah satu peserta yang merupakan pegawai Tata Usaha, mendapat ilmu baru dalam merancang formulir pendaftaran secara online melalui google form.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh (Sari et al., 2020) *learning using the Problem Based Learning (PBL) model assisted by Google Forms is effective in improving students critical thinking skill*. Dari hasil ini, maka penggunaan google form mampu meningkatkan kemampuan tingkat berpikir kritis siswa. Berpikir kritis merupakan salah satu keterampilan 4C yang dituntut oleh keterampilan Abad 21. Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh (Mobo, 2020) menyimpulkan *Google*

*Apps is really effective because all the activities are being done online and yet can validate your records online and then can conduct online like conducting classes using google meet and give assessment online with feedback*. Ini mengisyaratkan bahwa google form merupakan salah satu media yang efektif dalam pembelajaran online dalam mengkondisikan kelas dan pemberian penilaian.

## SIMPULAN

Hasil dari kegiatan pemanfaatan google form sebagai instrument belajar siswa di SD yaitu terdapat peningkatan yang cukup baik dari hasil selisih nilai pretes dan postes guru. Skor pretes yang didapat sebesar 36,92 dan skor postes yang didapat sebesar 86,15. Ini membuktikan terjadi peningkatan sebesar 49,23. Peningkatan skor pemahaman guru terhadap penggunaan *google form* dikarenakan aktifnya guru dalam mengikuti kegiatan selama sosialisasi. Selain itu dengan antusiasme yang tinggi menciptakan berbagai kreativitas guru dalam mengembangkan bentuk soal pembelajaran sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Saran setelah diadakan pengabdian ini adalah pengembangan dalam pemanfaatan google form dan aplikasi lain yang membantu dalam instrument evaluasi pembelajaran daring perlu disosialisasikan secara terus menerus sehingga memudahkan guru dalam melakukan pembelajaran daring. Selain itu berbagai pelatihan instrument evaluasi belajar daring juga membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi dalam melakukan pembelajaran daring.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aji, B. S. W. (2016). Pengembangan Instrumen Penilaian Pengetahuan Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) Kelas VIII Semester Gasal. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian Dan Pengembangan*, 1(7), 21–22.
- Dissriany, M., & Banggur, V. (2018). Pengembangan Pembelajaran Berbasis Blended Learning Pada Mata Pelajaran Etimologi Multimedia. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 20(2), 153–165.
- Hidayana, B., Kutaneegara, P. M., Setiadi, S., Indiyanto, A., Fauzanafi, Z., Nugraheni, M. D. F., Sushartami, W., & Yusuf, M. (2019). Participatory Rural Appraisal (PRA) untuk Pengembangan Desa Wisata di Pedukuhan Pucung, Desa Wukirsari, Bantul. *Bakti Budaya*, 2(2), 3. <https://doi.org/10.22146/bb.50890>
- Mobo, F. D. (2020). Effectiveness Of Asynchronous Distance Learning Amidst The New Normal. *International Journal On Orange Technologies*, 02(December), 54.
- Pratama, Y., Boeriswati, E., & Murtado, F. (2019). Penggunaan Google Classroom. [1\(http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/sendinusa/issue/view/61\)](http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/sendinusa/issue/view/61)
- <http://ejournal.unsub.ac.id/index.php/sendinusa/article/view/661>
- Ridwan, I., Dollo, A., & Andriyani, A. (2019). Implementasi Pendekatan Participatory Rural Appraisal pada Program Pelatihan. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 3(2), 88–94. <https://doi.org/10.15294/pls.v3i2.34913>
- Salamah, U. (2018). penjaminan mutu, penilaian pendidikan. 2(1), 274–293.
- Sari, E. E., Usman, & Hakim, A. (2020). Effectiveness of Using Google Forms in the Problem Based Learning Model to Increase the Critical Thinking Ability of High School Students. 432(Esic 2019), 4–7. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.200417.002>
- Sianipar, A. Z. (2019). Penggunaan Google Form Sebagai Alat Penilaian Kepuasan Pelayanan. 3(1), 16–22. <http://journal.stmikjayakarta.ac.id/index.php/jisamar/article/view/72/67>
- Sugiyono. (2017). *Statistik untuk Penelitian* (E. Mulyatiningsih (ed.); Sepuluh). CV Alfabeta.
- Tria Mardiana, A. W. P. (2017). Google Form Sebagai Alternatif Pembuatan Latihan Soal Evaluasi. *The 6th Univerfsity Research Colloquium 2017*, 183–188.